

PEMBELAJARAN SOMATIK AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) DENGAN MEDIA *COMPACT DISC* INTERAKTIF

Defri Restian Yulianto* dan Sri Mantini Rahayu Sedyawati

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang

Gedung D6 Lantai 2 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, 50229, Telp. (024)8508035

email: d_freexx@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan media CD interaktif terhadap hasil belajar materi pokok hidrokarbon siswa kelas X suatu SMA di Kudus tahun ajaran 2011/2012. Populasi dalam penelitian ini kelas X-3 sampai dengan kelas X-10. Pengambilan sampel dengan teknik cluster random sampling menghasilkan kelas X-10 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-9 sebagai kelas kontrol. Uji hipotesis menggunakan koefisien korelasi biserial dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen sebesar 83,53 sedangkan kelas kontrol sebesar 78,09. Besarnya pengaruh terhadap hasil belajar kognitif sesuai dengan koefisien korelasi biserial sebesar 0,48 dan koefisien determinasi sebesar 22,94% dengan kriteria pengaruh sedang. Pengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik ditunjukkan secara deskriptif melalui rata-rata nilai kelas eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Hasil angket menyatakan bahwa respon siswa sangat baik terhadap model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif berpengaruh pada hasil belajar siswa materi pokok hidrokarbon.

Kata Kunci : *model pembelajaran SAVI*

ABSTRACT

This study aimed to find out the influence of the Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) learning model application by using CD interactive as media toward the hydrocarbon subject for the X grader of a Senior High School in Kudus for academic year of 2011/2012. The population of this study was X-3 up to X-10 class. Cluster random sampling technique was used to take the sample, and the result showed that X-10 was the experimental class and X-9 was the control one. Hypothesis test used biserial correlation and determination coefficient. This study showed that the cognitive score average of experimental class was 83.53 where as the control one was 78.09. The influence of cognitive learning outcomes was suitable with the biserial correlation coefficient 0.48 and the determination coefficient 22.94% with medium criterion.

Influence of the affective and psycomotoric were showed descriptively from the average score of experimental class which was better than control one. The checklist proved that the students responses toward SAVI learning model application using CD interactive as media were good. From this study, it can be concluded that toward SAVI learning model application using CD interactive as media influence the students result in learning hydrocarbon material.

Key Word: SAVI learning model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai bilamana didukung oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Peningkatan yang dilakukan berupa perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan seperti kurikulum, strategi pembelajaran, alat bantu belajar dan sumber-sumber belajar (Mugiarso, 2009).

Kimia merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memiliki dimensi proses dan dimensi hasil yang terkait satu dengan yang lainnya. Konsep atau teori dalam materi kimia cenderung bersifat abstrak sehingga tidak mudah untuk dipahami, banyak siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran kimia. Untuk mempelajari materi kimia diperlukan aktivitas belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa suatu SMA di Kudus, dalam menerangkan materi pelajaran kimia guru lebih sering

menggunakan metode ceramah sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan tidak pernah memanfaatkan sarana LCD proyektor yang tersedia pada setiap kelas. Ketuntasan hasil belajar kognitif klasikal yang dicapai hanya sebesar 55%, padahal menurut Mulyasa (2003) ketentuan ketuntasan klasikal minimal 85%.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran SAVI dengan bantuan media CD interaktif. Menurut Suherman (2009) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran dengan memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh atau aktivitas fisik artinya belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* bermakna mendengarkan artinya belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi; *Visual* bermakna melihat artinya belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat

peraga; dan *intellectual* bermakna kemampuan berfikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi dan memecahkan masalah. Penggunaan media pengajaran terhadap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada waktu mengajar. Menurut Clark, sebagaimana dikutip oleh Eristi (2008) media dan teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih efisien (siswa mampu belajar lebih cepat), lebih ekonomis dan lebih tepat untuk meningkatkan akses informasi yang dibutuhkan. Media yang dapat digunakan adalah CD interaktif. Pengembangan media CD Interaktif pada pokok bahasan Hidrokarbon memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran kimia. Selain dapat menampilkan teks, gambar, suara dan video juga mampu mengakomodasikan semua kegiatan pembelajaran kimia secara interaktif seperti mendengarkan, membaca, menulis juga bermain (Teda, 2003). Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa lebih kritis dan kreatif, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Dengan demikian rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, apakah penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar materi pokok hidrokarbon siswa kelas X suatu SMA di Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model

pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif terhadap hasil belajar materi pokok hidrokarbon siswa kelas X suatu SMA di Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *true experiment*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X-3 sampai dengan X-10 semester II SMA di Kudus tahun ajaran 2011/2012. Kelas X-1 dan X-2 tidak termasuk dalam populasi karena kedua kelas tersebut merupakan kelas unggulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *cluster random sampling*, karena populasi telah bersifat normal dan homogen. Dari hasil pengundian diperoleh kelas X-10 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X-9 sebagai kelompok kontrol.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif. Variabel terikatnya adalah hasil pembelajaran kimia pokok bahasan hidrokarbon. Desain penelitian yang digunakan yaitu *True Experimental Design* jenis *Control Group Pretest-Post test* (*Desain Pretest-Post test Kelompok Acak*).

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, tes, observasi dan angket. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data nilai kimia ujian akhir semester I kelas X. Metode tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif sampel materi hidrokarbon.

Instrumen tes bertipe pilihan ganda yang memenuhi syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Metode observasi dilakukan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aspek afektif dan psikomotorik. Metode angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif.

Analisis data dilakukan dua tahap, tahap awal dan akhir. Analisis data tahap awal meliputi uji normalitas, homogenitas, dan anava yang berfungsi untuk mengetahui keadaan awal populasi. Analisis data tahap akhir meliputi uji normalitas, uji kesamaan dua varians, uji perbedaan dua rata-rata, analisis pengaruh antar variabel, koefisien determinasi, uji ketuntasan klasikal, analisis aspek afektif dan psikomotorik, serta analisis tanggapan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian awal untuk data nilai *pre test* menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan memiliki homogenitas yang sama, sehingga dapat diketahui bahwa kedua kelas tersebut beranjak dari pemahaman materi yang sama sebelum penerapan pembelajaran yang ditetapkan.

Pengukuran aspek kognitif baik kelas eksperimen maupun kontrol dilakukan dengan *post test*. Tahapan ini merupakan tahapan analisis tahap akhir yang meliputi uji

normalitas, uji kesamaan dua varian, uji perbedaan dua rata-rata, uji koefisien korelasi biserial, dan koefisien determinasi. Nilai aspek kognitif dijadikan sebagai data utama dalam penelitian ini, sedangkan nilai aspek afektif dan psikomotorik dijadikan sebagai data pendukung.

Uji normalitas nilai *post test* memberikan hasil bahwa data berdistribusi normal, sehingga perhitungan selanjutnya menggunakan statistik parametrik. Setelah itu dilakukan uji kesamaan dua varians yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians hasil belajar (nilai *post test*) yang sama, sehingga rumus yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol adalah rumus uji t.

Perhitungan uji t menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar, atau rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, dimana kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif dalam pembelajarannya sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional sebagaimana dilakukan oleh guru mitra. Hal ini dibuktikan dengan lebih besarnya nilai $t_{(hitung)}$ sebesar 3,39 jika dibandingkan dengan nilai $t_{(tabel)}$ dengan $dk=66$ pada $\alpha 5\%$ sebesar 2,00. Dari situlah hipotesis yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa pada materi pokok hidrokarbon diterima.

Berdasarkan analisis data hasil *post test* besarnya pengaruh pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif terhadap hasil belajar siswa materi pokok hidrokarbon digunakan koefisien korelasi biserial. Berdasarkan data diperoleh besarnya $\bar{Y}_1 = 83,53$, $\bar{Y}_2 = 78,09$, $S_y = 7.12$, $p = 0.50$ dan $q = 0.50$ dan $u = 0,3989$. Berdasarkan perhitungan diperoleh besarnya koefisien korelasi biserial hasil belajar siswa (r_b) sebesar 0.48. Tanda positif pada harga r_b menunjukkan bahwa antara penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif terhadap hasil belajar siswa materi pokok hidrokarbon terdapat hubungan yang searah atau terjadi korelasi positif. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif membuat siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik.

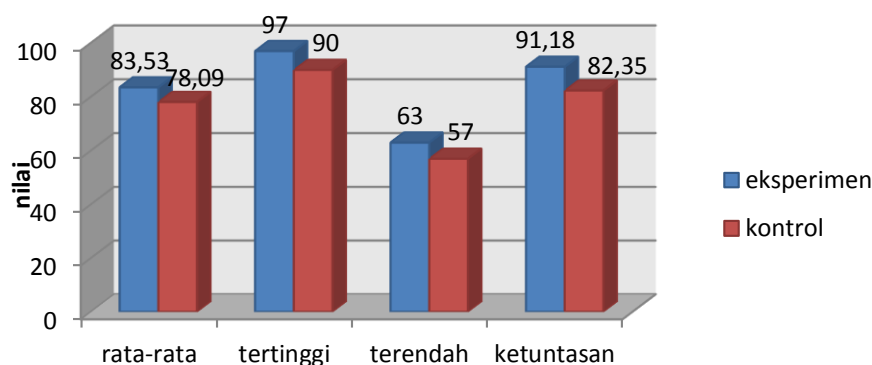
Nilai r_b sebesar 0,48 berada diantara 0,40 – 0,599, yang menurut Sugiyono (2007) berada pada kategori sedang. Koefisien korelasi biserial (r_b) yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menghitung koefisien determinasi (KD) dengan rumus $r_b^2 \times 100\%$. Perhitungan menghasilkan koefisien determinasi (KD) sebesar 22,94%. Penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif hanya mempengaruhi hasil belajar kimia materi pokok hidrokarbon sebesar 22,94%. hal ini berarti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sebesar

77,06%. Beberapa faktor lain yang berpengaruh diantaranya sumber belajar, keadaan fisik dan psikis siswa pada saat menerima pelajaran, dan kondisi sekolah, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif terhadap hasil belajar siswa adalah besar. Keadaan tersebut dapat disebabkan karena siswa pada kelas eksperimen lebih tertarik dengan penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran metode konvensional. Penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif menjadikan pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak akan cepat merasa bosan dan jenuh dalam mempelajari kimia khususnya materi hidrokarbon. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa memusatkan perhatian secara penuh terhadap materi yang diberikan.

Hasil belajar yang lebih baik juga dipengaruhi oleh adanya kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Kesiapan ini disebabkan adanya tugas mempelajari secara mandiri materi yang diberikan dengan media CD interaktif. Pembelajaran dengan media CD interaktif mampu menarik perhatian siswa karena dari segi penyajian materi tidak hanya bersumber dari buku teks saja, namun ditampilkan dalam format *file* yang menarik. Siswa dapat membuka *file* kapanpun dan dimanapun sehingga dapat belajar dengan mandiri tanpa harus dipandu oleh guru, sehingga siswa bisa belajar tanpa dibatasi oleh ruangan kelas.

Uji ketuntasan belajar bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol dapat mencapai ketuntasan belajar atau tidak. Secara statistik siswa dikatakan tuntas apabila rata-rata hasil belajar kognitifnya lebih besar dari sama dengan 75 (sesuai dengan KKM yang ditetapkan). Kriteria pengujiannya jika $t_{hitung} \geq t_{(1-1/2\alpha)(n-1)}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, berarti kelas mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh t_{hitung} untuk kelas eksperimen dan kontrol lebih besar daripada t_{tabel} , sehingga

menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Sedangkan ketuntasan secara klasikal (keberhasilan kelas), kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan klasikal karena sebesar 91,18% lebih dari 85% (kriteria ketuntasan klasikal) dari jumlah siswa di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan individu dan pada kelas kontrol belum mencapai ketuntasan klasikal karena kurang dari 85% yaitu hanya 82,35% dari jumlah siswa di kelas tersebut yang mencapai ketuntasan individu.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Kognitif Siswa

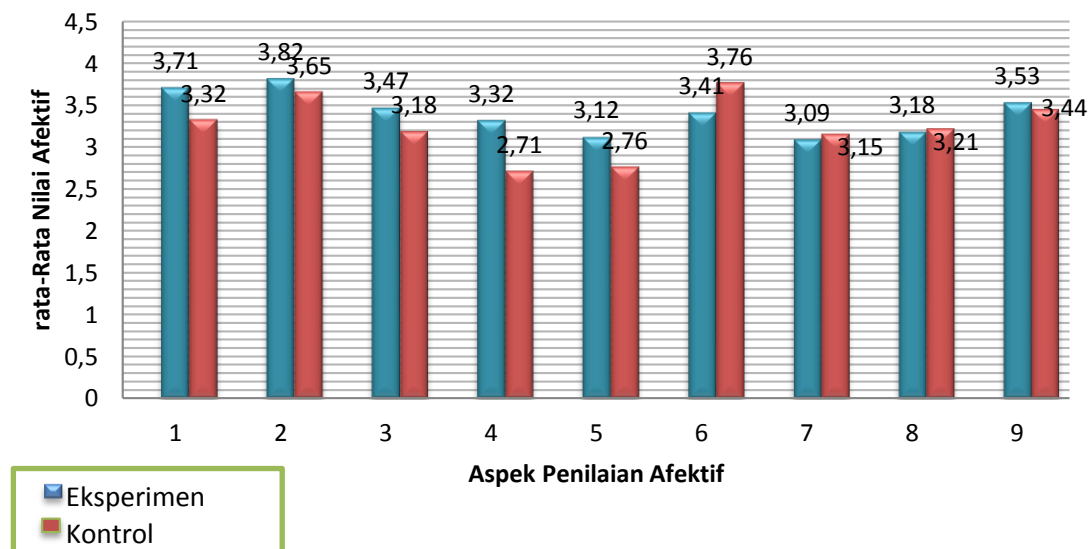
Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif baik nilai rata-rata, nilai tertinggi, maupun nilai terendah antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol. Grafik yang telah diperoleh, mendukung hasil penelitian bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini karena metode yang diterapkan pada kelas eksperimen memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas fisik dan mental seperti mempraktekkan teori dan belajar sambil

bermain, mendiskusikan, dan menjelaskan hasilnya, ditunjang dengan media yang menarik, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu pembelajaran menggunakan metode konvensional (metode ceramah). Pembelajaran tersebut kurang dapat memotivasi siswa untuk belajar atau aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memiliki keterampilan dan ketangkasan dalam menyelesaikan masalah

atau soal, sehingga tingkat penguasaan dan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Di samping penilaian terhadap ranah kognitif, penilaian juga dilakukan terhadap ranah afektif dan psikomotorik. Pada kelas eksperimen terdapat 5 aspek afektif yang sudah mencapai kriteria sangat tinggi, yaitu aspek kehadiran, kerapian dan kesiapan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan menghargai pendapat orang lain; Sedangkan 4 aspek mencapai kriteria tinggi, yaitu keseriusan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan keseriusan dalam berinteraksi dengan guru, kerjasama dalam kelompok dan kelengkapan buku

catatan. Nilai afektif siswa juga diperoleh dari jumlah skor tiap aspek dibagi dengan skor total dikalikan seratus. Pada kelas eksperimen, rata – rata nilai afektif siswa mencapai 85,13 %. Persentase skor ini termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan melibatkan semua alat indera ditambah dengan bantuan media CD interaktif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih menikmati pelajaran dan menjadikan pelajaran kimia menjadi pelajaran yang digemari oleh semua siswa, sehingga memperlancar proses belajar dan hasil belajar meningkat.



Gambar 2. Grafik Penilaian Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil belajar ranah afektif yang diobservasi pada kelas kontrol sama dengan pada kelas eksperimen, baik mengenai jumlah maupun aspek yang dinilai. Pada kelas kontrol terdapat tiga aspek afektif yang sudah mencapai kriteria sangat tinggi, yaitu kerapian dalam mengikuti proses belajar

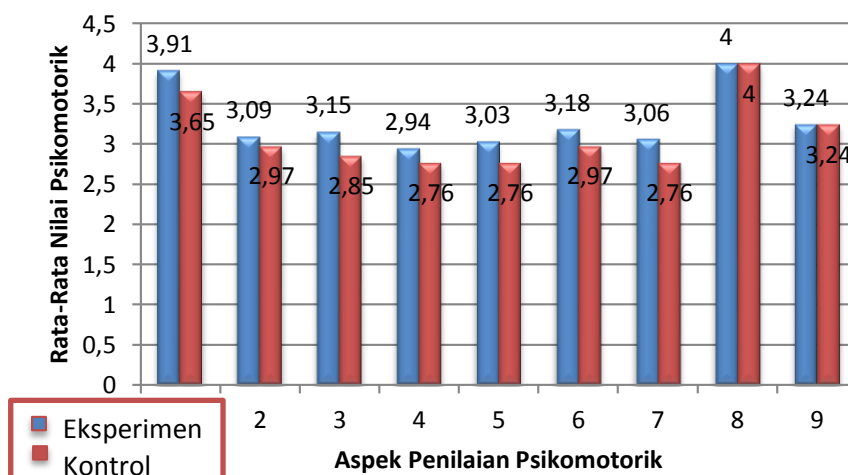
mengajar, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, menghargai pendapat orang lain; sedangkan empat aspek mencapai kriteria tinggi, yaitu kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, kerjasama dalam kelompok dan kelengkapan buku catatan; seta dua aspek masih perlu dibina, karena

masih mendapat kriteria sedang, yaitu keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan keseriusan siswa dalam berinteraksi dengan guru. Pada kelas kontrol, didapat rata-rata nilai afektif siswa mencapai 81,05%. Persentase skor ini termasuk dalam kriteria baik.

Rata-rata nilai afektif siswa kelas eksperimen dan kontrol memang sudah mencapai kriteria sangat baik dan baik, namun antara keduanya memiliki perbedaan kuantitatif, yaitu besarnya rata-rata nilai afektif kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai afektif kelas kontrol.

Pengamatan pada ranah psikomotorik dilakukan pada saat praktikum identifikasi senyawa hidrogen dan karbon. Aspek penilaian yang digunakan sesuai dengan praktikum yang dilakukan agar

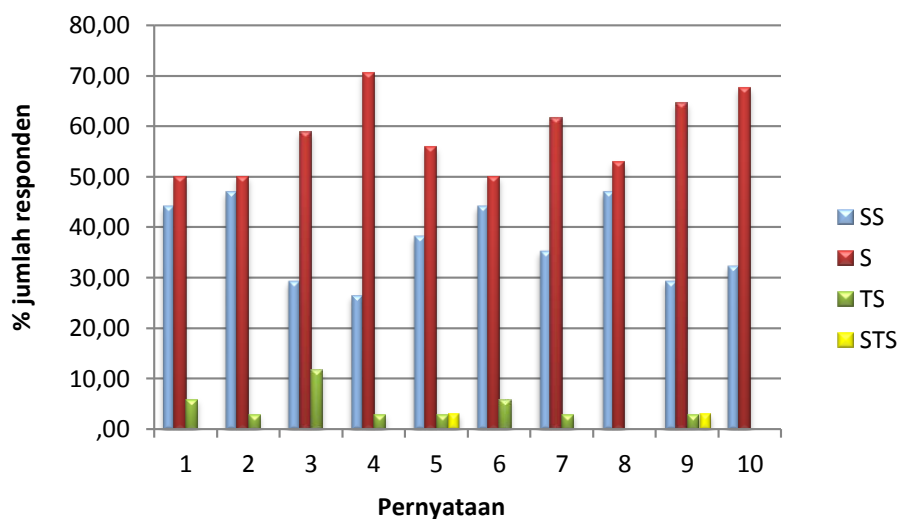
memudahkan pengamatan. Semua aspek yang ada dalam penilaian psikomotorik sudah mencapai nilai kategori tinggi, bahkan terdapat 2 aspek yang mencapai sangat tinggi, yaitu persiapan siswa dalam melaksanakan praktikum dan efektivitas dalam bekerja. Rata-rata nilai aspek psikomotorik siswa pada kelas eksperimen mencapai 82,19%. Persentase skor ini termasuk dalam kriteria baik. Pada kelas kontrol terdapat dua aspek yang telah mencapai kriteria sangat tinggi, empat aspek psikomotorik dengan kriteria tinggi dan terdapat tiga aspek masih mempunyai kriteria sedang. Nilai psikomotorik siswa dapat dihitung dari jumlah skor tiap aspek dibagi dengan skor total dikali dengan seratus. Pada kelas kontrol rata – rata nilai psikomotorik siswa mencapai 77,70 %. Persentase skor ini termasuk dalam kriteria baik.



Gambar 3. Grafik Penilaian Psikomotorik Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Gambar 3 menunjukkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik hampir sama dengan aspek afektif. Persamaan tersebut terletak pada pencapaian rata-rata nilai psikomotorik siswa kelas eksperimen dan kontrol yang sama-sama sudah mencapai kriteria baik, walaupun keduanya telah mencapai kriteria baik, namun masih memiliki perbedaan kuantitatif, yaitu besarnya rata-rata nilai psikomotorik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai psikomotorik kelas kontrol. Berdasarkan rata-rata nilai tiap aspeknya,

tiap aspek pada kelas eksperimen telah mencapai kriteria tinggi, sedangkan pada kelas kontrol masih terdapat tiga aspek yang kriterianya masih sedang. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat diketahui bahwa hasil belajar ranah psikomotorik pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, hal ini disebabkan karena sebelum pelaksanaan praktikum mereka telah mempelajari apa yang akan dipraktikkan dari CD interaktif yang mereka miliki secara mandiri.



Gambar 4. Grafik Hasil Analisis Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Kimia

Gambar 4 menunjukkan tingginya motivasi belajar siswa karena penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif dapat dilihat dari hasil angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran, yang memberikan beberapa informasi, seperti: (1) siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran, ketika pembelajaran menerapkan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif (2) siswa mudah memahami materi

hidrokarbon yang disampaikan melalui model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif (3) siswa merasa ingin tahu dan termotivasi untuk membuat pertanyaan atau bertanya ketika merasa kurang jelas, (4) siswa termotivasi untuk membuat aktif menanggapi pertanyaan/maalah yang ada, (5) siswa merasa lebih mudah mengingat materi hidrokarbon yang telah disampaikan dengan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif, (6) siswa merasa perlu

model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif diterapkan pada materi-materi pelajaran yang lain, (7) penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif membuat siswa merasa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah, (8) penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif membuat siswa bersemangat untuk belajar, (9) siswa merasa tertarik untuk memperdalam ilmu kimia, (10) model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif membuat perhatian siswa terpusat pada saat mengikuti pelajaran. Tanggapan-tanggapan siswa tersebut sejalan dengan penelitian Irawati (2010) yang menyatakan bahwa, "Pendekatan SAVI mampu menumbuhkan rasa senang siswa terhadap pelajaran". Dalam melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi antara lain: (1) pada awalnya siswa kurang dapat bekerja sama karena belum mengenal karakter satu sama lain, (2) siswa kurang terbiasa untuk belajar aktif dan belajar mandiri dengan CD interaktif yang diberikan kepada setiap siswa. Cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah memotivasi, memberi ilustrasi, menjelaskan secara global, dan atau memberi pernyataan, sehingga siswa dapat tertarik dengan pelajaran kimia. Menunjukkan game yang ada dalam CD interaktif juga dapat menjadikan siswa menjadi lebih menikmati pelajaran yang sedang dipelajari.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar materi pokok hidrokarbon siswa kelas X suatu SMA di Kudus tahun ajaran 2011/2012 dengan ketuntasan klasikal 91,18% pada kelas eksperimen dan 82,35% pada kelas kontrol. Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif terhadap hasil belajar materi pokok hidrokarbon ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi biserial (r_b) sebesar 0,48 dan koefisien determinasi (KD) sebesar 22,94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Eristi, S. D., 2008, The Effectiveness of Interactive Instruction CD Designed through the Pre-School Students, *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 1(1): 832-837.
- Irawati, W. R., 2010, Alternatif Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD/MI terhadap Materi Membandingkan Pecahan Sederhana, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1): 36-40.
- Mugiarso, H., 2009, *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: UNNES Press.
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfa Beta.
- Suherman, E., 2009, *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*, Bandung: Wijayakusumah.
- Teda, O., 2003, *Membuat Materi Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak*, Diunduh di <http://www.ialf.edu/kibbipa/abstracts/otedaena.htm>, tanggal 29 Januari 2012.